

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kritik seni.

3.1.1. Pendekatan Penelitian

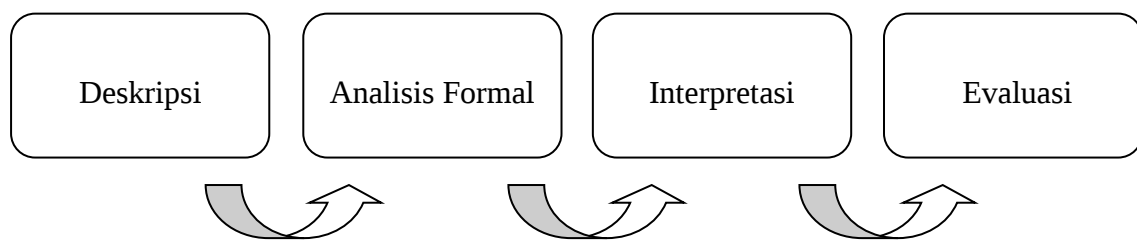
Moleong (2011) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh kepada subjek penelitian dimana hasil pendekatan tersebut dituangkan dalam bentuk kata-kata tertulis. Pada penelitian ini sendiri, dilakukan untuk memahami bagaimana karakteristik karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata dengan menggunakan berbagai macam teori mengenai kesenirupaian siswa SD serta program adiwiyata, sehingga akan menghasilkan suatu penjelasan secara mendalam dan menyeluruh mengenai subjek penelitian yang dimaksud.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kritik seni yang dikembangkan oleh Feldman (dalam Kartika, 2007, hlm. 40) dengan tujuan akhir untuk mengetahui makna dari hasil karya yang telah dibuat oleh siswa serta sebagai sarana apresiasi bagi karya-karya berbasis adiwiyata. Karya tersebut akan dianalisis berdasarkan pada jenis karya rupa, unsur visual karya rupa, dan ciri khusus karya rupa berbasis adiwiyata. Dalam kritik seni terdapat beberapa tahapan yang biasa digunakan, yaitu tahap deskriptif, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut digambarkan dalam gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Kritik Seni
Sumber: Kartika (2007)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa dalam kritik seni terdapat empat tahapan, diantaranya deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. (Bahari, 2014, hlm. 9; Kartika, 2007, hlm. 63; Rengganis, 2017, hlm. 560-661). Penjelasan empat tahapan di atas adalah sebagai berikut.

1) Deskripsi

Tahap deskripsi adalah tahap dimana karya dijelaskan sesuai dari apa yang dilihat tanpa adanya proses analisis serta kesimpulan. Pada penelitian ini, karya rupa yang dibuat oleh siswa akan disajikan berdasarkan pada fakta yang dapat diamati tanpa merinci jenis, unsur, media, ataupun hal-hal lain yang ada pada karya.

2) Analisis Formal

Pada tahap analisis formal, karya akan mulai dirinci berdasar pada unsur-unsur yang memengaruhinya. Tahap analisis formal adalah langkah dimana karya seni dijelaskan secara objektif tanpa menganalisis makna yang ingin disampaikan oleh pembuat karya. Dalam penelitian ini, karya akan mulai dikaji berdasarkan pada jenis, unsur, tema, serta media yang digunakan.

3) Interpretasi

Pada tahap ini, karya mulai ditafsirkan makna atau pesan yang ingin disampaikan. Tahap interpretasi sendiri merupakan suatu pedoman dalam melakukan tahap selanjutnya, yaitu evaluasi. Karya-karya yang telah dideskripsikan dan telah dianalisis unsur visualnya, selanjutnya akan mulai dipahami makna dan kegunaan dari karya yang diciptakan.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penilaian dari suatu karya. Dalam tahap ini, karya mulai ditentukan kualitasnya serta akan dilakukan suatu perbandingan

antara karya satu dengan karya lain yang sejenis. Pada penelitian ini, karya akan dinilai berdasarkan pada periodisasi perkembangan seni rupa anak serta akan ditinjau dari tingkat keberhasilan dalam menyampaikan maksud dari penciptanya (siswa) dan nilai kegunaan dari karya yang dibuat.

Pada kritik seni sendiri terdapat pula kritik pedagogik yang biasanya digunakan dalam sekolah. Tujuan dari kritik pedagogik ini merupakan sebagai sarana dalam mengembangkan bakat peserta didik sehingga mereka dapat mengenali bakat dan potensi yang ada pada dalam diri. (Bangun, 2000, hlm. 9).

3.2.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah yang ada di kota Bandung, diantaranya:

- 1) SD Laboratorium Percontohan UPI yang berlokasi di Jalan Senjaya Guru No. 4, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.
- 2) SDN 196 Sukarasa yang berlokasi di Jalan Pak Gatot V KPAD, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.
- 3) SDN 207 Cibogo yang berlokasi di Jalan Cibogo Atas No. 78, Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

Pemilihan lokasi berdasar pada sekolah yang sedang melaksanakan atau pernah mendapatkan penghargaan adiwiyata dari pemerintah Kota Bandung.

3.3.Prosedur Penelitian

Prosedur dari penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Melihat kondisi awal tempat penelitian.
 - b) Perumusan masalah penelitian.
 - c) Pengumpulan teori berkaitan dengan kesenirupaan dan adiwiyata.
 - d) Penyusunan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian teori yang ada.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Wawancara bersama guru kelas berkaitan dengan proses pembuatan karya.
- b) Pengambilan dokumentasi berkaitan dengan hasil karya rupa berbasis adiwiyata yang ada pada pojok seni.

3) Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan peneliti mengumpulkan data berupa hasil karya rupa siswa berbasis adiwiyata. Penilaian setiap hasil karya siswa berdasarkan pada teori dan instrumen sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kritik seni. Pemilihan metode dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi serta pemahaman yang berkaitan dengan karya seni sehingga didapatkan kesimpulan yang berguna bagi penelitian ini.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi terhadap karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata untuk memperoleh data berupa:

- a) Jenis karya rupa,
- b) Unsur visual karya rupa, dan
- c) Ciri khusus karya rupa berbasis adiwiyata.

Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi adalah lembar observasi yang terlampir pada lampiran 4.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi tertentu. Pada penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperkuat kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh melalui teknik observasi mengenai:

- a) Unsur visual karya rupa, dan
- b) Ciri khusus karya rupa.

Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara adalah pedoman wawancara.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lebih akurat setelah dilakukannya teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi yang diambil berupa foto karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata yang ada pada pojok seni sekolah. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa:

- a) Jenis karya rupa,
- b) Unsur visual karya rupa, dan
- c) Ciri khusus karya rupa berbasis adiwiyata.

4) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjadi acuan atau landasan teori guna menyesuaikan data yang ada dengan teori. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca buku dan jurnal yang berkenaan dengan kesenirupa SD serta program adiwiyata. Studi literatur pada penelitian ini digunakan untuk bahan perbandingan dan pelengkap informasi mengenai:

- a) Jenis karya rupa,
- b) Unsur visual karya rupa, dan
- c) Ciri khusus karya rupa berbasis adiwiyata.

Berikut akan dijabarkan kisi-kisi instrumen penelitian karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata:

Tabel 3.1
Teknik dan Instrumen Penelitian Karya Rupa Siswa Sekolah Dasar Berbasis Adiwiyata

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	Teknik
1.	Jenis Karya Rupa	Dimensi	2 dimensi	a. Mempunyai ukuran panjang dan lebar	Observasi; studi dokumentasi; dan studi

Riska Nurindayana Rahman, 2019

KARAKTERISTIK KARYA RUPA SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS ADIWIYATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				b. Dilihat dari satu arah c. Tidak memiliki efek cahaya	literatur
		3 dimensi		a. Mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi/volume b. Dilihat dari berbagai arah c. Memiliki efek cahaya	
	Fungsi	Murni		a. Diciptakan untuk dinikmati keindahannya b. Bersifat lebih bebas dengan mementingkan nilai estetika yang tinggi	
		Terapan		a. Diciptakan untuk membantu kegiatan manusia b. Lebih mengutamakan nilai guna selain daripada nilai estetika yang ada	
2.	Unsur Visual Karya Rupa	Garis	Garis Lurus: a. Garis Vertikal b. Garis Horizontal c. Garis Diagonal	Garis berdiri secara tegak lurus dengan pola tertentu. a. Garis Vertikal : garis yang berdiri tegak	Observasi; wawancara; studi dokumentasi; dan studi literatur

	lurus
	b. Garis Horizontal : garis yang dibentuk mendatar
	c. Garis Diagonal : garis dengan kemiringan tertentu
Garis Lengkung	Garis dengan bentuk melengkung yang memiliki karakter ringan, dinamis, kuat, serta melambangkan kemegahan
Garis Nyata:	Garis dari hasil goresan manusia yang dapat kita lihat dengan mata.
a. Garis Geometris	a. Garis Geometris : garis hasil goresan manusia dibantu dengan alat
b. Garis Kalianimasi	b. Garis Kalianimasi : garis buatan manusia namun tidak dibantu dengan alat
Garis Semu:	Garis yang timbul dari kesan yang ditangkap oleh manusia.
a. Garis Struktural	a. Garis Struktural : garis yang
b. Garis Pengikat	

		timbul dari adanya batasan antara bidang dengan bidang lain atau warna dengan warna lain b. Garis Pengikat : garis yang timbul karena adanya kesan yang tertangkap dari perpindahan suatu unsur dari unsur yang lain
Bidang	Bidang Geometris	Bidang geometris merupakan bidang teratur yang dibuat dengan matematika. Contoh: segitiga, persegi, atau lingkaran.
	Bidang Non Geometris	Bidang non geometris merupakan bidang yang dibuat dengan bebas. Contoh: bidang organis, sudut bebas, gabungan
Bentuk	Bentuk Teratur	Bentuk teratur merupakan bentuk dengan sifat matematika Contoh: kubus,

			balok, limas, prisma		
			Bentuk Tidak Teratur	Bentuk tidak teratur merupakan bentuk dengan bentuk yang bebas Contoh: pohon, hewan, rumah	
Tekstur	Tekstur Nyata		Permukaan objek nyata yang dapat diraba		
	Tekstur Semu		Kesan pada permukaan objek yang timbul karena adanya pengolahan suatu garis, warna atau ruang		
	<i>Nature Texture</i>		Rasa permukaan bahan yang ada secara alami		
	<i>Artificial Texture</i>		Rasa permukaan bahan berupa olahan manusia		
Warna	Primer		Dasar terbentuknya warna (merah, kuning, biru)		
	Sekunder		Percampuran dua warna primer		
	Tersier		Gabungan dari dua warna sekunder		
	Akromatik		Gradasi dari warna hitam ke putih (terdapat warna abu-abu)		
3.	Ciri Khusus Karya Rupa	Media	Barang Bekas (Sampah Anorganik)	Barang bekas merupakan benda hasil dari kegiatan manusia yang	Observasi; wawancara; studi dokumentasi; dan studi

		tidak lagi dibutuhkan berasal dari bahan non hayati dan sulit terurai oleh alam	literatur
	Bahan Alam	Bahan alam merupakan bahan-bahan yang berasal dari alam dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar	
Tema	Adiwiyata	a. Berkaitan dengan alam b. Berkaitan dengan kesadaran menjaga lingkungan c. Bersisi program-program adiwiyata	
	Non Adiwiyata	a. Tidak berkaitan dengan alam b. Tidak berkaitan dengan kesadaran menjaga lingkungan c. Tidak bersisi program-program adiwiyata	
Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak	Masa Bagan (7 – 9 tahun)	a. Adanya pengulangan bentuk b. Konsep bentuk nampak lebih jelas c. Gambar	

		datar, berputar, dan tembus pandang
Masa Realisme Awal (9 – 11 tahun)	a.	Mengerupai kenyataan
	b.	Kesadaran perspektif muncul
	c.	Pemahaman warna mulai terlihat
Masa Naturalisme Semu (11 – 13 tahun)	a.	Terlihat perhatiannya terhadap seni
	b.	Pengamatan objek lebih rinci

Sumber: Pribadi (2019)

Tabel 3.2
*Pedoman Wawancara Penelitian Karya Rupa Siswa Sekolah Dasar Berbasis
Adiwiyata*

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah guru menentukan tema karya?
2.	Apakah ada batasan dari guru dalam menentukan media yang digunakan dalam berkarya?
3.	Apakah yang guru lakukan untuk membantu siswa dalam menentukan ide karya?
4.	Berapakah waktu yang digunakan siswa dalam membuat karya?
5.	Bagaimanakah peran guru dalam pembuatan karya?